

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, karena itu perusahaan harus bisa menerapkan langkah-langkah secara baik dan tepat yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan, apalagi dengan semakin banyaknya perusahaan sejenis yang didirikan sehingga dapat menimbulkan persaingan. Salah satu langkah tersebut dengan cara melakukan pengawasan kualitas produk dimana hal ini merupakan aktivitas perusahaan yang cukup penting untuk menjamin tercapainya kualitas yang baik juga akan mengurangi penyimpangan-penyimpangan atau pemborosan dalam bahan baku proses produksi maupun produk akhirnya.

Menurut Indriyo Gito Sudarmo (1986:243) yang dimaksud dengan pengawasan kualitas adalah merupakan alat manajemen untuk memperbaiki kualitas produksi, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah produk yang rusak. Perusahaan yang ingin mampu bertahan hidup, harus mampu memenuhi keinginan konsumen dan mampu bersaing dengan perusahaan yang menghasilkan barang sejenis. Salah satu bentuk persaingan adalah persaingan kualitas atau mutu yang dihasilkan.

B. Perumusan Masalah

Pada setiap periode kemungkinan banyak produk yang tidak memenuhi standar kualitas hingga biaya produksi yang dikeluarkan akan bertambah, ini disebabkan perusahaan harus melakukan, produksi ulang sehingga menimbulkan biaya produksi tambahan. Maka dari itu perusahaan perlu mengadakan pengawasan kualitas produk, sehingga biaya produksi bisa ditekan dan produk yang dihasilkan merupakan produk terbaik tanpa cacat.

Dengan adanya kerusakan tersebut atau produk yang tidak memenuhi standar maka perusahaan berusaha untuk mengadakan pengawasan kualitas dengan jalan menganalisa derajat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan.

Apabila biaya pengawasan besar maka jumlah produk yang rusak semakin kecil dan sebaliknya apabila biaya pengawasan kualitas kecil maka jumlah produk rusak semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah apakah pengawasan kualitas pada PT. Danar Hadi Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat menekan jumlah produk rusak.

Keadaan tersebut diatas semakin nampak jelas di dalam masyarakat, dimana setiap orang akan selalu menuntut dan mengharapkan adanya barang yang senilai dengan uang yang dikeluarkannya. Apabila hal itu tidak terpenuhi

maka ada reaksi-reaksi dari konsumen terhadap perusahaan yang menghasilkan produk tersebut baik reaksi terbuka maupun reaksi tertutup atau diam-diam, reaksi terbuka bisa berupa publikasi terhadap keadaan dari terjadinya ketimpangan tersebut. Sedangkan reaksi tertutup berupa diam-diam tidak membeli lagi barang dari perusahaan tersebut. (Indriyo Gito Sudarmo, 1982:136)

Perusahaan yang sadar akan hal tersebut diatas akan berusaha melakukan kegiatan pengawasan kualitas di dalam proses pembuatan barang sebagai hasil akhirnya sehingga diperoleh output yang betul-betul bermutu tinggi, dari kegiatan pengawasan kualitas ini tentu saja akan menekan jumlah barang yang rusak dalam proses produksi. Kegiatan tersebut tentu saja akan memakan biaya, biaya-biaya yang timbul dari kegiatan itu disebut biaya pengawasan kualitas (*Quality Control Cost*). Semakin ketat pengawasan kualitas tentu saja akan menuntut biaya pengawasan kualitas yang lebih besar pula, akan tetapi dengan semakin tinggi serta intensifnya kegiatan pengawasan kualitas ini, maka jumlah produk rusak dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul “ANALISA PENGAWASAN KUALITAS PRODUK PADA KAIN BATIK DALAM RANGKA MEMINIMALKAN PRODUK RUSAK DI PT. DANAR HADI SURAKARTA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengawasan kualitas yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai penggunaan pengawasan kualitas produk dari dunia pendidikan untuk dapat diterapkan dalam praktek lapangan.

2. Bagi perusahaan

- a. Untuk evaluasi pengawasan kualitas produk yang digunakan pada perusahaan dan mengetahui tingkat kerusakan produk yang terjadi.
- b. Untuk digunakan sebagai dasar menentukan biaya pengawasan kualitas produk.

3. Bagi peneliti lanjut

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan peneliti lain yang mempunyai permasalahan mengenai penentuan jumlah produk rusak.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara jelas keseluruhan skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisa data dan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam metodologi ini mencakup rencana analisis data yang diperlukan, metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data.

BAB IV : Analisa Data

Berisi tentang gambaran umum perusahaan dan keadaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas serta analisa.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi perusahaan dalam memecahkan masalah-masalah perusahaan.